

# PENGARUH STRATEGI *TEAM QUIZ* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD 20 PONTIANAK SELATAN

**Leni Lestari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : *lestarileni673@gmail.com*

## **Abstract**

*The problem in this study "How to Influence Strategy Implementation Team Quiz Against Student Learning Outcomes in Learning Measurement Angle Class IV SDN 20 South Pontianak?". The purpose of this study was to analyze the effect of implementation of the strategy Team Quiz on learning outcomes of students in the fourth grade angle measurement SDN 20 South Pontianak. In the study gained an average test end control class was 73.54 and the average final test experimental classes is 79.88. The results of hypothesis testing using t-test is obtained  $t_{hitung} = 1,444$  with  $df = N_1 + n_2 - 2 = 24 + 26 - 2 = 48$ , at significance level of 5% was obtained  $t_{tabel} = 0.008$ , which means  $t_{hitung} (1,444) > t_{tabel} (0,008)$ , with thus,  $H_0$  accepted and rejected. This means that there are significant implementation Quiz Team strategy toward student learning outcomes in the material angle measurement fourth grade SDN 20 South Pontianak. From the calculation of effect size (ES) ES obtained amounted to 0.40 (medium category). This means the implementation of strategies on learning Quiz Team angle measurement provides moderate impact on learning outcomes of fourth grade students of SDN 20 South Pontianak.*

**Keywords :** *Influence, Team Strategy Quiz, Learning Outcomes.*

Tujuan pembelajaran matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI antara lain: "Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika". Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk mengembangkan pola pikir sehingga dapat memahami konsep yang berkaitan dengan pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian untuk lebih dikembangkan. Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah seperti yang tercantum pada Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI tahun 2006, bahwa dalam belajar ada tiga aspek pada pembelajaran

matematika dalam satuan tingkat SD/MI yaitu bilangan, geometri dan pengukuran. Maka dari itu penanaman konsep dari ketiga aspek tersebut di mulai dari dini yaitu kelas I sampai kelas VI. Apabila penanaman konsep tersebut tidak tercapai maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan ke jenjang kelas selanjutnya. Dari ketiga aspek tersebut, salah satu pokok bahasan penting yang perlu menerapkan suatu proses pembelajaran yang aktif dan inovatif berupa penanaman konsep sejak awal dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang melibatkan siswa secara langsung adalah aspek geometri dan pengukuran. Salah satu materi yang terdapat dalam aspek geometri dan pengukuran adalah materi pengukuran sudut. Berdasarkan kurikulum KTSP pada matematika kelas IV semester I siswa dituntut untuk menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan dasar penerapan konsep matematika untuk jenjang berikutnya. Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah 2008: 1-5) berpendapat bahwa, “belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari.” Konsep matematika yang abstrak dan sukar dapat diajarkan kepada siswa apabila guru dapat memahami taraf perkembangan kognitif siswa. Menurut Piaget (dalam Sri Subarinah 2006: 3) menyatakan bahwa, “siswa SD di Indonesia pada umumnya berusia 7-12 tahun, sehingga terletak pada tahap operasi konkret.” Berdasarkan teori Piaget, dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap usia ini siswa mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda nyata untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak. Pada tahap ini juga siswa sudah mulai berpikir logis. Berpikir logis terjadi sebagai akibat adanya kegiatan siswa memanipulasi benda-benda kongkret. Yang dimaksud dengan kegiatan siswa berupa proses pembelajaran. Keberhasilan dari tujuan pembelajaran sangat tergantung dari bagaimana proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti lihat di lapangan ketika melaksanakan PPL di SDN 01 Pontianak Selatan dan observasi di SDN 20 Pontianak Selatan, dalam pembelajaran matematika masih banyak ditemukan masalah yang terjadi di Sekolah Dasar. Ini disebabkan guru kurang memahami siswa baik dalam kecepatan berfikir atau menerima materi yang bervariasi, sehingga matematika sering dianggap sulit dan tidak menarik. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dalam pembelajaran serta membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas IV SDN 20 Pontianak Selatan, Ibu Erfina, S.Pd, pada hari senin tanggal 5 Oktober 2015 pukul 12.00 bertempat di ruang guru, diperoleh penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi pengukuran sudut di kelas IV semester I tahun ajaran 2014/2015. Untuk

mengajarkan materi pengukuran sudut, guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut agar pembelajaran terarah. Guru menggunakan busur derajat sebagai medianya. Guru mengajarkan dengan menjelaskan materi terlebih dahulu. Kemudian memberikan contoh cara-cara mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat dan siswa diminta memperhatikannya. Dalam pembelajaran materi pengukuran sudut guru menerapkan metode ceramah, peragaan/demonstrasi, tanya jawab, diskusi kelompok kecil antarteman sebangku dan penugasan untuk menjelaskan materi pengukuran sudut kepada siswa. Setelah menjelaskan, guru menanyakan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) bersama teman sebangku. Dari hasil wawancara guru tidak pernah menerapkan strategi *Team Quiz*.

Masalah lain dalam proses pembelajaran pengukuran sudut berdasarkan hasil wawancara adalah guru menggunakan diskusi kelompok kecil yang kurang efektif karena dalam kelompok kecil (teman sebangku) ini siswa lebih banyak bermain dari pada belajar. Akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan ketika ditanya tentang soal pengukuran sudut yang didiskusikan dengan teman sebangkunya banyak yang tidak dapat menjawab. Hal ini menyebabkan nilai siswa pada materi pengukuran sudut rendah pada tahun ajaran 2014/2015 yang lalu.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pengukuran sudut, maka perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Satu diantara strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah strategi *Team Quiz*. Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Silberman, Mel (2013: 135) mengungkapkan bahwa “Strategi Team Quiz adalah teknik tim meningkatkan tanggung jawab murid atas materi yang sedang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam.” Siswa disini akan merasa senang dan tidak takut karena dalam proses pembelajaran siswa menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Sejalan dengan itu, Ngalmun (2016: 211) mengungkapkan bahwa “Strategi Team Quiz (Pertanyaan Kelompok) adalah strategi yang meningkatkan kerjasama tim dan juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari dalam suasana menyenangkan.” Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif belajar, bertanya dan menjawab dalam kelompok, guru akan memberikan tambahan ketika diperlukan pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa. *Team Quiz* (pertanyaan kelompok) merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama tim dan juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari dalam suasana menyenangkan. *Team Quiz* juga dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa. Strategi *Team Quiz* diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dapat mengaktifkan suasana pembelajaran dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Pada Strategi *Team Quiz*, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut dalam kelompok masing-masing, dan kemudian diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Penelitian dengan strategi *Team Quiz* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Anggi Murtisari, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang, yang berjudul “Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika” menyimpulkan bahwa (1) Penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan kompetensi guru

dalam mengelola pembelajaran di kelas; (2) Penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa; (3) Penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian, yang dilakukan peneliti terletak pada ranah kognitif yang akan ditingkatkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggi Murtisari, selain untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, penelitiannya juga untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran pada kelas dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama menerapkan pembelajaran matematika dengan *Team Quiz*.

Berdasarkan uraian dan pendapat yang telah dipaparkan, peneliti ingin membuktikan penerapan strategi *Team Quiz* pada pembelajaran matematika dalam rangka kebutuhan di Sekolah Dasar dan untuk menguji teori strategi *Team Quiz* di Sekolah Dasar, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Strategi *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Pengukuran Sudut Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran sudut kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari kelas IV A berjumlah 24 orang dan kelas IV B berjumlah 26 orang. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti ada 50 orang siswa yang terdiri dari 24 orang siswa kelas IV A, dan 26 orang siswa kelas IV B, dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B

sebagai kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Membaca buku Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif tentang strategi *Team Quiz*, buku Strategi dan Model Pembelajaran tentang strategi *Team Quiz*; (2) Mengadakan pra-riset di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dengan melakukan observasi di kelas IV pada saat pembelajaran matematika untuk melihat bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV. Menjadi alasan kelas IV sebagai populasi ialah karena pada saat observasi di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan kepala sekolahnya menyarankan kelas IV untuk di observasi karena kelas IV masuk pada sore hari yang mana kondisi sekolah tidak begitu ramai jadi menurutnya akan memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan penelitiannya; (3) Melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV SDN 20 Pontianak Selatan untuk mengetahui apakah guru tersebut sudah pernah atau belum pernah menerapkan strategi *Team Quiz*; (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal test awal beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran. Test awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B apakah sama atau berbeda; (5) Memberikan test awal pada siswa kelas IV A; (6) Memberikan test awal pada siswa kelas IV B; (7) Mengoreksi jawaban dan memberikan nilai hasil test awal siswakelas IV A; (8) Mengoreksi jawaban dan memberikan nilai hasil test awal siswakelas IV B; (9) Menghitung rata-rata hasil test awal siswa; (10) Menghitung standar deviasi hasil test awal; (11) Menguji normalitas data test awal untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak normal; (12) Karena data yang dianalisis menyebar normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas varians data test awal; (13) Setelah diketahui

data nilai test awal kedua kelompok kelas IV A dan kelas IV B varians homogen, kemudian dilanjutkan dengan menghitung uji-t test awal dengan uji dua pihak. Jika tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas IV A dan kelas IV B, maka penelitian akan dilanjutkan. Karena setelah melakukan uji-t test awal pada penelitian ini diketahui tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas IV A dan kelas IV B, maka penelitian dilanjutkan di kelas IV A dan kelas IV B dengan memberikan perlakuan berbeda; (14) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cara random sampling; (15) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal test akhir beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran; (16) Melakukan validasi instrumen soal; (17) Melakukan revisi hasil validasi instrumen penelitian dengan melakukan uji coba soal test akhir pada siswa kelas V SDN 01 Pontianak Selatan; (18) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian; (19) Menganalisis tingkat kesukaran serta daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan; (20) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai; (21) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah strategi *Team Quiz*; (22) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas kontrol dengan menggunakan langkah-langkah metode ekspositori.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas eksperimen; (2) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas kontrol; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi membandingkan besar dua sudut di kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori sesuai langkah-langkahnya; (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi membandingkan besar dua sudut di kelas

eksperimen dengan menggunakan strategi *Team Quiz* sesuai langkah-langkahnya; (5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi mengukur besar sudut di kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori sesuai langkah-langkahnya; (6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi mengukur besar sudut di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Team Quiz* sesuai langkah-langkahnya; (7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi sudut siku-siku dan sudut lurus di kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori sesuai langkah-langkahnya; (8) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi sudut siku-siku dan sudut lurus di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Team Quiz* sesuai langkah-langkahnya; (9) Memberikan test akhir di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran matematika pengukuran sudut dengan menggunakan metode ekspositori; (10) Memberikan test akhir di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa menerapkan strategi *Team Quiz* pada pembelajaran matematika pengukuran sudut.

#### **Tahap Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Menskor hasil test akhir setiap soal dan memberi nilai akhir; (2) Menghitung rata-rata hasil test akhir siswa; (3) Menghitung standar deviasi hasil test akhir; (4) Menguji normalitas data test akhir; (5) Menghitung homogenitas varians data test akhir; (6) Menghitung uji-t test akhir; (7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*; (8) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah: (1) Data aspek kognitif berupa hasil tes akhir siswakelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan pada pembelajaran pengukuran sudut yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori yang diberi nilai rentang 1-100; (2) Data aspek kognitif berupa hasil tes akhir siswakelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan pada pembelajaran pengukuran sudut yang diajar dengan menggunakan strategi *Team Quiz* yang diberi nilai rentang 1-100. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, karena data diambil dari objek penelitian secara langsung oleh peneliti berupa hasil belajar siswa kelas IV A (kelas eksperimen) dan hasil belajar siswakelas IV B (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa tes tertulis dalam bentuk essay berjumlah 10 soal. Pengujian validitas alat pengumpul data yang digunakan adalah pengujian validitas isi (*content validity*) dan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen Matematika yaitu Ibu Dra. K.Y. Margiati, M.Si dan guru Matematika kelas IV SDN 20 Pontianak Selatan yaitu ibu Erfina, S.Pd dengan hasil validasi instrumen penelitian layak digunakan. Berdasarkan perhitungan data hasil uji coba soal pada siswa kelas V di SDN 01 Pontianak Selatan, diperoleh keterangan bahwa kriteria tingkat *reliabilitas* soal tergolong tinggi dengan koefisien *reliabilitas* sebesar 0,87.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi pengaruh penerapan strategi *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV SD Negeri 20 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang dengan rincian 24 orang di kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 26 orang di kelas IV B sebagai kelas kontrol. Seluruh siswa di kedua kelas diberikan tes pendahuluan dan tes akhir berupa 10 soal essay.

Dari sampel tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Hasil belajar siswa berupa tes akhir siswakelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan pada pembelajaran pengukuran sudut yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori yang diberi nilai rentang 1-100; (2) Hasil belajar siswa berupa tes akhir siswakelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan pada pembelajaran pengukuran sudut yang diajar

dengan menggunakan strategi *Team Quiz* yang diberi nilai rentang 1-100. Adapun data hasil tes akhir siswa di kelas IV A (eksperimen) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Akhir Siswa di Kelas Kontrol**

Skor Siswa	Frekuensi	Persentase
46-54	4	15,38%
55-63	5	19,23%
64-72	3	11,54%
73-81	3	11,54%
82-90	7	26,92%
91-99	4	15,3%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM 70 sebesar 34,61% (9 siswa) lebih rendah dari pada persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 sebesar 65,3% (17 siswa) di kelas IV B (kontrol). Sedangkan data hasil tes akhir siswa di kelas IV A (eksperimen) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Tes Akhir Siswa di Kelas Eksperimen**

Skor Siswa	Frekuensi	Persentase
50-58	3	12,5%
59-67	2	8,33%
68-76	5	20,83%
77-85	4	16,67%
86-94	5	20,83%
95-103	5	20,83%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM 70 sebesar 20,83% (5 siswa) lebih rendah dari pada persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 sebesar 79,16% (19 siswa) di kelas IV A (eksperimen). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas IV A (eksperimen) yang menerapkan strategi *Team Quiz* pada materi pengukuran sudut lebih

banyak siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM 70) dari pada jumlah siswa di kelas IV B (kontrol) yang menerapkan metode ekspositori pada materi pengukuran sudut. Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Siswa**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	79,88	73,54
Standar Deviasi	15,09	15,91
Uji Normalitas ( $\chi^2$ )	5,1796	7,5593
	<b>Tes Awal Kelas IV A dan Kelas IV B</b>	<b>Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</b>
Uji Homogenitas (F)	1,00	1,11
Uji Hipotesis (t)	1,742	1,444

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas IV A sebesar 79,88 lebih tinggi dari pada rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas IV B sebesar 73,54. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada materi pengukuran sudut yang menerapkan strategi *Team Quiz* lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada materi pengukuran sudut yang menerapkan metode ekspositori. Namun secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa di kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) mengalami peningkatan.

Dari uji homogenitas data tes awal untuk kelas IV A dan kelas IV B diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,00 dan  $F_{tabel} \alpha = 5\%$  (dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 23) sebesar 1,99. Sehingga diperoleh  $F_{hitung} (1,00) < F_{tabel} (1,99)$ , maka data tes awal dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes awal tersebut homogen, maka dilanjutkan

dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data tes awal untuk kelas IV A dan kelas IV B menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,742 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan untuk mencari dk menggunakan rumus  $n_1 + n_2 - 2$ , karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji dua pihak sehingga diperoleh  $dk = 24 + 26 - 2 = 48$ ) sebesar 2,013. Karena  $t_{hitung} (1,742) < t_{tabel} (2,013)$ , dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan data hasil nilai test awal siswa di kelas IV A maupun kelas IV B. Sehingga, antara kelas IV A dan kelas IV B memiliki kemampuan yang relatif sama. Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka kedua kelas dijadikan sebagai kelas penelitian yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas IV A (eksperimen) dilakukan penerapan strategi *Team Quiz* pada materi pengukuran sudut, sedangkan pada kelas IV B (kontrol) dilakukan penerapan metode ekspositori pada materi pengukuran sudut. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberikan tes akhir untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) akibat perlakuan yang diberikan.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor tes akhir di kelas IV A (eksperimen) diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,1796 sedangkan uji normalitas dari skor tes akhir di kelas IV D (kontrol) diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,5593 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung}$  (skor tes akhir kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol)  $< \chi^2_{tabel}$ , maka data pemerolehan tes akhir berdistribusi normal. Karena pemerolehan data tes akhir dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes akhir siswa. Dari uji homogenitas data tes akhir untuk kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,11 dan  $F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  (dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 23) sebesar 1,99. Sehingga diperoleh  $F_{hitung} (1,11) < F_{tabel} (1,99)$ , maka data

tes akhir dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes akhir tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data tes akhir untuk IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,444 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan untuk mencari dk menggunakan rumus  $n_1 + n_2 - 2$ , karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji satu pihak sehingga diperoleh  $dk = 24 + 26 - 2 = 48$ ) sebesar 0,008. Karena  $t_{hitung} (1,444) > t_{tabel} (0,008)$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data hasil nilai test akhir siswa di kelas IV A (eksperimen) dengan kelas IV B (kontrol).

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Oktober 2015 sampai tanggal 17 November 2015 di kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) SDN 20 Pontianak Selatan. Adapun kelompok siswa di kelas IV A (eksperimen) menerapkan strategi *Team Quiz* dan kelompok siswa di kelas IV B (kontrol) menerapkan metode ekspositori. Penelitian di kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

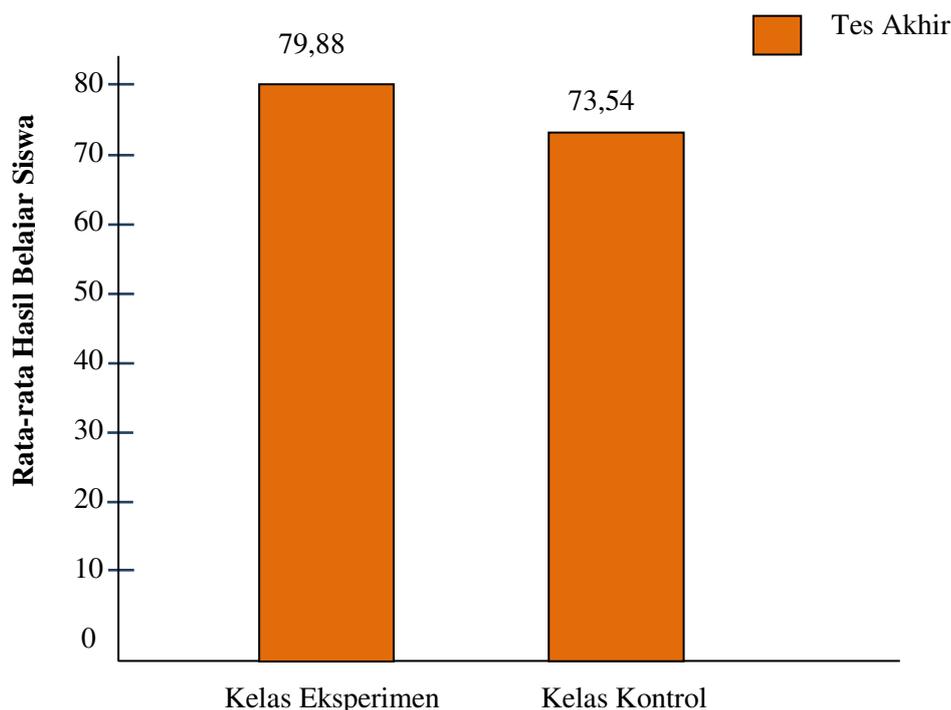
Pembelajaran di kelas IV B (kontrol) yang menerapkan metode ekspositori, guru melakukan persiapan dengan menulis topik, menginformasikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi prasyarat, kemudian guru menyajikan materi pembelajaran dengan menjelaskan pesan atau konsep kepada siswa dengan cara lisan atau tertulis. Agar konsep yang dijelaskan dapat dipahami oleh siswa, guru memberi contoh dan mengajukan pertanyaan secara lisan. Selanjutnya guru meminta siswa secara perorangan untuk menggunakan konsep yang telah dipelajari dengan cara mengerjakan soal yang telah disediakan. Dari proses pembelajaran tersebut

masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pengukuran sudut. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada materi pengukuran sudut yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori di kelas IV B (kontrol) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,54.

Pembelajaran di kelas IV A (eksperimen) yang menerapkan strategi *Team Quiz*, guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen. Kemudian siswa dibagi menjadi tiga tim (kelompok); kelompok A, kelompok B, dan kelompok C, berdasarkan deretan tempat duduk. Selanjutnya guru menjelaskan format pelajaran dan mulai menyajikan materi pelajaran yang pertama maksimal 10 menit. Kelompok A diminta menyiapkan pertanyaan ringkas yang berkaitan dengan materi yang baru disampaikan guru. Sedangkan kelompok B dan kelompok C menggunakan waktu untuk mempelajari catatan mereka. Selanjutnya kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab, kelompok C boleh menjawab pertanyaan tersebut. Kelompok A melanjutkan pertanyaan berikut ke kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab, kelompok B boleh menjawab pertanyaan tersebut. Ketika kuis berakhir, guru melanjutkan penyampaian materi kedua, dan minta kelompok B sebagai kelompok penanya. Setelah kelompok B selesai dengan kuisnya, guru melanjutkan penyajian materi ketiga dan minta kelompok C sebagai kelompok penanya. Dengan proses

pembelajaran tersebut membuat siswa semangat serta aktif dalam pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab, sehingga menjadikan siswa lebih memahami materi pengukuran sudut. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada pengukuran sudut di kelas IV A (eksperimen) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,88. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menerapkan strategi *Team Quiz* pada materi pengukuran sudut lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan metode ekspositori.

Berdasarkan perhitungan perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa, diperoleh bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,34. Berdasarkan pengujian perbedaan dua rata-rata tes akhir siswa (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  data tes akhir sebesar 1,444 dan menggunakan perhitungan interpolasi untuk  $t_{tabel}$  uji satu pihak ( $\alpha=5\%$  dan  $dk = 24 + 26 - 2 = 48$ ) sebesar 0,008 karena  $t_{hitung} (1,444) > t_{tabel} (0,008)$  maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dua rata-rata hasil belajar siswa pada materi pengukuran sudut, antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori, dan kelompok siswa yang diajarkan dengan menerapkan strategi *Team Quiz* di kelas IV SDN 20 Pontianak Selatan. Perbedaan dua rata-rata hasil belajar tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.



**Grafik 1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengukuran sudut di kelas IV A (kelas eksperimen) dan di kelas IV B (kelas kontrol) dilihat dari perbedaan dua rata-rata hasil belajar tes akhir siswa, hasil belajar siswa di kelas IV A (eksperimen) lebih tinggi dari pada kelas IV B (kontrol). Pada kelas IV A (eksperimen) rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 79,88. Sedangkan di kelas IV B (kontrol) rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 73,54. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan strategi *Team Quiz* pada materi pengukuran sudut terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,40 yang tergolong dalam kategori sedang. Penerapan strategi *Team Quiz* memberikan pengaruh yang sedang pada proses pembelajaran matematika materi pengukuran sudut di kelas IV SDN 20 Pontianak Selatan karena pada saat proses pembelajaran sebagian siswa membuat pertanyaan kuis asal-asal saja yang penting ada pertanyaan, serta dalam menjawab pertanyaan kuis sering didominasi oleh siswa yang dianggap pintar, dan pada saat

guru meminta siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti, siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan, sehingga saat diberikan evaluasi, masih ada siswa yang tidak mengerti tentang materi pengukuran sudut. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Team Quiz* memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswayang diajar dengan menggunakan metode ekspositori pada materi pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan diperoleh nilai rata-rata 73,54 dan standar deviasi sebesar 15,91; (2) Hasil belajar siswayang diajar dengan menerapkan strategi *Team Quiz* pada materi pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan

diperoleh nilai rata-rata 79,88 dan standar deviasi sebesar 15,09; (3) Berdasarkan analisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dua rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran sudut antara kelompok siswa yang menggunakan metode ekspositori dengan kelompok siswa yang menggunakan strategi *Team Quiz* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan yang dilakukan menggunakan statistik parametrik yaitu t-test (*Polled Varians*) dengan dk 48 taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (5,179) <  $\chi^2_{tabel}$  (7,815), dan untuk kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (7,559) <  $\chi^2_{tabel}$  (7,815). Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa kedua kelompok kelas ini berdistribusi normal. Setelah dinyatakan normal, selanjutnya menguji homogenitas kedua kelompok tersebut. Dari harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (1,11) <  $F_{tabel}$  (1,99), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Karena jumlah siswa kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol dan varians data test akhir kedua kelas homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  (1,444) >  $t_{tabel}$  (0,008) dengan demikian dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data hasil nilai test akhir siswa pada materi pengukuran sudut yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori pada kelas kontrol dan yang diajar dengan menerapkan strategi *Team Quiz* pada kelas eksperimen. Artinya terdapat pengaruh penerapan strategi *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengukuran sudut kelas IV SDN 20 Pontianak Selatan; (4) Besarnya pengaruh penerapan strategi *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dari perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,40. Berdasarkan kriteria *effect size* dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang, yang berarti bahwa penerapan strategi *Team Quiz* memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa pada materi

pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

### Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu: (1) Agar pada saat pembagian kelompok situasi kelas tidak ribut, pembagian kelompok bisa disesuaikan dengan deretan tempat duduk; (2) Dalam pembentukan kelompok agar siswa tidak memilih-milih anggota kelompoknya, bisa dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tujuan dari strategi *Team Quiz* ini adalah untuk melatih kerja sama siswa dalam kelompok heterogen (berbeda), maka kendala tersebut dapat teratasi; (3) Setelah kelompok terbentuk, agar proses pembelajaran aktif dan tidak didominasi oleh siswa yang merasa pandai dalam pembelajaran berkelompok perlu diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik dan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik. Begitu juga dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, siswa harus dibiasakan tertib dan sportif; (4) Untuk memotivasi dan mengaktifkan siswa pada saat berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, peran guru dalam membimbing pada saat siswa bekerjasama dalam kelompok dan melakukan tanya jawab diharapkan lebih optimal. Guru dapat meningkatkan aktivitas siswa secara optimal, sehingga siswa terlibat secara aktif, menumbuhkan minat belajar, memotivasi belajar, serta dapat menanamkan sikap sosial dan perilaku sosial dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat; (5) Strategi *Team Quiz* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk materi tertentu oleh karena itu disarankan bagi calon peneliti berikutnya agar sebelum menerapkan strategi *Team Quiz* pada materi yang lain, terlebih dahulu mengatur waktu agar materi yang akan disampaikan dapat diberikan sesuai batas waktu yang tersedia. Atau bisa dengan memilih materi yang tidak memerlukan banyak waktu untuk menyampaikannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggi Murtisari. 2012. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. *Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika* (online). (<http://ejurnal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/search/authors/view?firstName=Anggi%20Murtisari&middleName=&lastName=Matematika&affiliation=STKIP%20PGRI%20Jombang&country=diakses> tanggal 20 Maret 2017).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Silberman, Mel (2011). *101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.